

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT EFISIENSI, RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS,
RENTABILITAS, SERTA PERMODALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
(Studi Kasus Pada Bank Asing Standard Chartered Periode 2009 – 2013)**

**Riyandi Nur Sumawidjaya¹
Runi Ayuwati²**

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Sukarno Hatta No.448 Bandung

Email : riyandinursumawidjaja@gmail.com

Email : runi.yuwati@yahoo.com

ABSTRAK

Bank merupakan institusi atau lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dikemukakan bahwa penilaian Analisis Kesehatan Bank dinilai dengan menggunakan sistem penilaian CAMELS (Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk). Fenomena masalah yang terjadi pada Standard Chartered adanya penurunan rasio ROA. Pergerakan rasio ROA ini dipengaruhi oleh rasio BOPO, NPL, NIM, CAR, dan LDR. Walaupun rasio NIM dan CAR tidak terdapat masalah, tetapi rasio NIM dan CAR dinilai mempunyai pengaruh terhadap fluktuasi nilai ROA. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif dan verikatif. Nilai sig variabel BOPO $0.0507 > 0.05$ yang

berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel *independent* BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Nilai sig. sebesar $0.211 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel *independent* NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Nilai sig. sebesar $0.041 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel *independent* NIM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Nilai sig sebesar $0.395 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel *independent* CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Nilai sig. sebesar $0.538 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel *independent* LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci : Efisiensi, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Rentabilitas, Permodalan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Bank merupakan institusi atau lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menghimpun dana (*funding*) dari pihak yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Penyaluran dana (*lending*) adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh ke masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan bila pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana tersebut memiliki kepercayaan kepada bank.

Menurut Kasmir (2012:280) "Perbankan pada suatu waktu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya". Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perbankan itu sendiri biasanya diukur dengan seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Menurut M.Hanafi (2005:42)," pengukuran kinerja keuangan dinyatakan sebagai salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya". Rasio profitabilitas ini mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitable*) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham.

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan, atau seberapa besar tingkat ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan. Dari pengertian tersebut, ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan mengelola total aset setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendapatkan aset tersebut. Selain itu juga bisa untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio risiko perbankan dan efisiensi dengan pendekatan metode RBBR, antara lain: *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 1
Data Rata-Rata Rasio ROA, BOPO, NPL, NIM dan CAR dari Bank Asing (Standard Chartered) Periode 2009 - 2013

Rasio%	2009		2010		2011		2012		2013	
	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
ROA	3,49	2,14	2,37	1,49	2,86	2,86	2,95	2,6	1,18	0,42
BOPO	74,78	77,89	86,85	88,66	79,68	80,5	86,66	81,98	91,36	97,55
NPL	3	5,88	7,68	6,04	7,59	5,81	6,86	4,79	5,2	3,85
NIM	4,99	4,11	4,06	3,65	4,69	4,87	5,38	4,6	4,3	4
CAR	12,31	11,9	15,46	14,36	12,95	14,1	12,57	16,82	15,9	14,49
LDR	73,14	84,27	97,81	101,76	105,73	88,6	115,02	108,43	108,13	98,17

Sumber: Annual Bank (yang telah diolah) dari <https://www.sc.com/id/about-s/financial-information.html>

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa fenomena masalah yang terjadi pada Standard Chartered Bank Indonesia dimana rincian masalah yang terjadi dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel Fenomena Masalah

Variabel	Tahun	Semester	Realisasi	Ketentuan	Sumber Ketentuan
BOPO	2010	I	86.85	Maks. 85%	PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 15/ 12 /PBI/2013
		II	88.66		
	2012	I	86.66		
	2013	I	91.36		
		II	97.55		
NPL	2009	II	5.88	Maks. 5%	
	2010	I	7.68		
		II	6.04		
	2011	I	7.59		
		II	5.81		
	2012	I	6.86		
	2013	I	5.2		
NIM	-	-	-	Min. 2%	
CAR	-	-	-	Min. 8%	
LDR	2012	I	115.02	75% - 110 %	
ROA	2010	II	1.49	Min. 2%	Lestari dan Sugiharto (2007: 196)
	2013	I	1.18		
		II	0.42		

Sumber : Data diolah

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa ada fenomena masalah yang terjadi. Fenomena masalah ini ditunjukkan oleh nilai fluktuasi rasio ROA, NPL, dan juga rasio

biaya operasional (BOPO). Adanya penurunan rasio ROA pada tahun 2009 semester II, yaitu dari 2,14 % menjadi 1.49% di tahun 2010 semester 2, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2011 dengan nilai rasio ROA sebesar 2,86 %. Hal ini menunjukkan pergerakan pertumbuhan ROA pada Bank Standard Chartered kurang stabil dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan perbankan. Pergerakan rasio ROA ini dipengaruhi oleh rasio BOPO, NPL, NIM, CAR, dan LDR. Walaupun rasio NIM dan CAR tidak terdapat masalah, tetapi rasio NIM dan CAR dinilai mempunyai pengaruh terhadap fluktuasi nilai ROA.

Selain itu rasio lain yang mengalami fluktuasi yaitu rasio NPL, mengalami kenaikan dari 5.88 pada semester II tahun 2009 menjadi 7.68% pada tahun 2010 semester I. Adapun rasio lain yang berfluktuasi yaitu rasio BOPO yang selalu mengalami fase naik turun, pada tahun 2010 semester II terjadi kenaikan rasio BOPO menjadi 88,66% tetapi pada tahun 2011 semester II mengalami penurunan menjadi 80,5% dan pada tahun 2012 terjadi kenaikan BOPO sampai menyentuh nilai rasio 97.55% pada semester II tahun 2013.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. *Return on Asset (ROA)* dipilih sebagai variabel *dependent* dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, sesuai dengan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 15/12 /PBI/2013, Nilai BOPO yang ideal sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah maksimum 85%. Menurut Dendawijaya (2005 : 111) "Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini disebabkan setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 15/ 12 /PBI/2013, Nilai NPL yang ideal sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah maksimum 5%. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit, yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank menurut Fajri Hakim (2013:51) dan Ibadil (2013:51).

Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 15/12 /PBI/2013, NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%. “Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga” (Dendawijaya, 2005:121). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. “NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal

tersebut dapat merugikan bank” (Hasibuan, 2006). NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pemodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Berdasarkan PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 15/ 12 /PBI/2013, pasal 2 ayat 3 yang mengatakan bahwa penyediaan modal minimum adalah 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank.

Berdasarkan ini, maka dua fungsi utama capital adalah pembiayaan dalam infrastruktur dan melindungi nasabah dari kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat ini akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Adapun Berdasarkan PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 15/ 12 /PBI/2013, Nilai LDR yang ideal adalah LDR maksimum bernilai 110%. Namun idealnya LDR berkisar antara 75-80%. Semakin kecil LDR berarti Bank tersebut kurang menyalurkan kreditnya Indikator *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai risiko likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari loan to deposit rasio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100%.

Return On Asset (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009: 196) “ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari

aktivitas investasi”. Menurut Dendawijaya (2005:120) “rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) “ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva”. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) “angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$ ”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif dan verikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melakukan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti. “Metode verikatif yaitu, analisis yang di lakukan melalui pengumpulan data di lapangan dan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan dari alat statistik SPSS” (Sugiyono, 2012:55).

HASIL PENELITIAN

Uji Statistika Deskriptif

1. ROA

Tabel 3
Tabel Statistika ROA

Statistic ^s	
N Valid	10
Missing	0
Mean	2,2360
Median	2,4850
Std. Deviation	,94223
Range	3,07
Minimum	,42
Maximum	3,49

Sumber : Hasil SPSS

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat ROA Bank Standard Chartered pada periode 2009 – 2013 memiliki nilai minimum sebesar 0.42 terjadi pada Semester II tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 3.49 yang terjadi di Semester I tahun 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2.236 dengan standar deviasi sebesar 0.94223.

2. BOPO

Tabel 4
Tabel Statistika BOPO

Statistic ^s	
N Valid	10
Missing	0
Mean	84,5910
Median	84,3200
Std. Deviation	6,90029
Range	22,77
Minimum	74,78
Maximum	97,55

Sumber : Hasil SPSS

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat ROA Bank Standard Chartered pada periode 2009 – 2013 memiliki nilai minimum sebesar 74.78 terjadi pada Semester I tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 97.55 yang terjadi di Semester II tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 84.591 dengan standar deviasi sebesar 6.90029.

3. NPL

Tabel 5
Tabel Statistika NPL

Statistic ^s	
N Valid	10
Missing	0
Mean	5,6700
Median	5,8450
Std. Deviation	1,51950
Range	4,68
Minimum	3,00
Maximum	7,68

Sumber : Hasil SPSS

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat NPL Bank Standard Chartered pada periode 2009 – 2013 memiliki nilai minimum sebesar 3 terjadi pada Semester I tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 7.68 yang terjadi di Semester I tahun 2010. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 5.67 dengan standar deviasi sebesar 1.5195.

4. NIM

Tabel 6
Tabel Statistika NIM

Statistic^s

N Valid	10
Missing	0
Mean	4,4650
Median	4,4500
Std. Deviation	,53161
Range	1,73
Minimum	3,65
Maximum	5,38

Sumber : Hasil SPSS

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat NIM Bank Standard Chartered pada periode 2009 – 2013 memiliki nilai minimum sebesar 3.65 terjadi pada Semester II tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 5.38 yang terjadi di Semester I tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 4.465 dengan standar deviasi sebesar 0.53161.

5. CAR

Tabel 7
Tabel Statistika CAR

Statistic^s

N Valid	10
Missing	0
Mean	14,0860
Median	14,2300
Std. Deviation	1,64699
Range	4,92
Minimum	11,90
Maximum	16,82

Sumber : Hasil SPSS

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat CAR Bank Standard Chartered pada periode 2009 – 2013 memiliki nilai minimum sebesar 11.9 terjadi pada Semester II tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 16.82 yang terjadi di Semester II tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 14.086 dengan standar deviasi sebesar 1.64699.

6. LDR

Tabel 8
Tabel Statistika LDR

Statistic ^s	
N Valid	10
Missing	0
Mean	98,1060
Median	99,9650
Std. Deviation	12,77940
Range	41,88
Minimum	73,14
Maximum	115,02

Sumber : Hasil SPSS

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat LDR Bank Standard Chartered pada periode 2009 – 2013 memiliki nilai minimum sebesar 73.14 terjadi pada Semester I tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 115.02 yang terjadi di Semester I tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 98.106 dengan standar deviasi sebesar 12.7794.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277), Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variable dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variable *independent*. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = VariabelDependen(ROA)

b0 = Konstanta

b1-b5 = Koefisien Regresi variable *independent*

X1 = BOPO X2 = NPL X3 = NIM X4 = CAR X5 = LDR

e = error

Tabel 9
Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3,742	3,186	
Nilai BOPO	-,081	,029	-,590
Nilai NPL	,167	,112	,269
Nilai NIM	,956	,322	,539
Nilai CAR	,093	,097	,162
Nilai LDR	-,012	,018	-,167

a. *Dependent Variable:* Nilai ROA

Sumber : Hasil SPSS

Model regresi sesuai persamaan yang akan digunakan menjadi :

$$ROA = 3.742 - 0.081(BOPO) + 0.167(NPL) + 0.956(NIM) + 0.093(CAR) - 0.012(LDR) + e$$

Dari Hasil perhitungan, didapat ROA sebesar 0.47693 + e , apabila dibandingkan dengan hasil ROA untuk Semester II tahun 2013 sebesar 0.42 maka hasil persamaan regresi yang dibuat tidaklah terlalu menyimpang. Dari persamaan regresi tersebut juga dapat disimpulkan variabel-variabel *independent* berpengaruh terhadap ROA sebagai berikut :

1. Variabel BOPO

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio BOPO bertanda negatif, yang artinya apabila BOPO naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0.081.

2. Variabel NPL

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio NPL bertanda positif, yang artinya apabila NPL naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 0.167.

3. Variabel NIM

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio NIM bertanda positif, yang artinya apabila NIM naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 0.956.

4. Variabel CAR

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio CAR bertanda positif, yang artinya apabila CAR naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 0.093.

5. Variabel LDR

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio LDR bertanda negatif, yang artinya apabila LDR naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0.012.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 10
Tabel Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,474	5	1,495	11,593	,017 ^b
Residual	,516	4	,129		
Total	7,990	9			

a. *Dependent Variable:* Nilai ROA

b. *Predictors:* (Constant), Nilai LDR, Nilai NIM, Nilai NPL, Nilai CAR, Nilai BOPO

Sumber : Hasil SPSS

F tabel dengan df1 sebesar 5 dan df2 sebesar 4 adalah 6.26. F hitung yang didapat adalah sebesar 11,953. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa $11,953 > 6.26$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain melihat nilai F hitung yang sebesar 11,953 dapat juga dengan melihat nilai sig. sebesar $0,017 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan semua variabel *independent* secara simultan (bersama sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.

Uji T
Tabel 11

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,742	3,186		1,174	,305		
Nilai BOPO	-,081	,029	-,590	-2,769	,0507	,356	2,812
Nilai NPL	,167	,112	,269	1,490	,211	,497	2,014
Nilai NIM	,956	,322	,539	2,967	,041	,488	2,047
Nilai CAR	,093	,097	,162	,952	,395	,557	1,796
Nilai LDR	-,012	,018	-,167	-,673	,538	,261	3,829

a. *Dependent Variable:* Nilai ROA

Sumber : Hasil SPSS

1. nilai sig variabel BOPO 0.0507 > 0.05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak, berarti variabel *independent* BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).
2. nilai sig variabel NPL 0.211 > 0.05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak, berarti variabel *independent* NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA)
3. nilai sig variabel NIM 0.041 < 0.05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, berarti variabel *independent* NIM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).
4. nilai sig variabel CAR 0.395 > 0.05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak berarti variabel *independent* CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA)
5. nilai sig variabel LDR 0.538 > 0.05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak ,berarti variabel *independent* LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).

KESIMPULAN

1. Pengaruh tingkat efisiensi yang diukur dengan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Standard Chartered.
 - a. Hasil persamaan regresi sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Return*

On Assets (ROA). Dari persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa rasio BOPO bertanda negatif, yang artinya apabila BOPO naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0.081.

- b. Nilai sig variabel BOPO $0.0507 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel *independent* BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).
2. Pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Standard Chartered.
 - a. Hasil persamaan regresi berbeda dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio NPL bertanda positif, yang artinya apabila NPL naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 0.167
 - b. Nilai sig. sebesar $0.211 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel *independent* NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).
 3. Pengaruh earnings yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Standard Chartered.
 - a. Hasil persamaan regresi sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio NIM bertanda positif, yang artinya apabila NIM naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 0.956.
 - b. Nilai sig. sebesar $0.041 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel *independent* NIM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).

4. Pengaruh Capital yang diukur dengan CAR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Standard Chartered
 - a. Hasil persamaan regresi sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *ReturnOnAssets* (ROA). Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio CAR bertanda positif, yang artinya apabila CAR naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 0.093.
 - b. Nilai sig sebesar $0.395 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel *independent* CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).
5. Pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Standard Chartered
 - a. Hasil persamaan regresi sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio LDR bertanda negatif, yang artinya apabila LDR naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0.012.
 - b. Nilai sig. sebesar $0.538 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel *independent* LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fajri, Hakim. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio NPL, LDR, GCG, NIM, CAR, dan BOPO Terhadap Tingkat Kesehatan Bank*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol 2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Mardiyanto, Hardono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- <https://www.sc.com/id/about-s/financial-information.html>

Riwayat Hidup:

Riyandi Nur Sumawidjaya, Drs., M.M. menjadi Dosen di STIE INABA.

Runi Ayuwati, S.E. merupakan alumni mahasiswa STIE INABA